



Research Article

Hadis sebagai Pelita Pendidikan: Kedudukan dan Relevansi Hadis dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Afifah Salsa Bella ¹, Romlah Abubakar Askar ², Munzir Suparta ³

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia; afifahsalsabella24@mhs.uinjkt.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia; romlah.azkar@yahoo.com
3. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia; munzir.suparta@uinjkt.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 10, 2025
Accepted : April 23, 2025

Revised : March 05, 2025
Available online : May 24, 2025

How to Cite: Afifah Salsa Bella, Romlah Abubakar Askar, & Munzir Suparta. Hadith as a Lamp of Education: The Position and Relevance of Hadith in Contemporary Islamic Education. Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Retrieved from <https://kasyafa.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/72>

Hadith as a Lamp of Education: The Position and Relevance of Hadith in Contemporary Islamic Education

Abstract. Hadith as the second source of Islamic teachings after the Koran has an important role in building the morals and character of the Muslim generation. Hadith is defined as all the sayings of the Prophet Muhammad SAW which can be used as evidence in establishing Sharia law, such as obligatory, haram, mandub, makruh and permissible. Hadith also includes all matters relating to the mission and teachings of Allah SWT carried out by the Prophet Muhammad SAW, while matters of a humanitarian nature are not included in the hadith category. This research uses a descriptive method with qualitative analysis and uses a library research approach that collects data through research, reading, and analysis of related documents. The research results show that with a deep understanding of hadith, it is hoped that educators and the community can integrate Islamic values in the education process, so that future generations will not only have broad knowledge but also good morals. Thus, the importance of understanding and applying hadith in contemporary Islamic education cannot be ignored because this

will contribute to the formation of a generation of Muslims who are not only intellectually intelligent but also strong in morals and spirituality.

Keywords: Hadith, Islamic and Contemporary Education.

Abstrak. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membangun moral dan karakter generasi Muslim. Hadis diartikan sebagai semua ucapan Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan sebagai dalil dalam menetapkan hukum syar'i, seperti wajib, haram, mandub, makruh dan mubah. Hadis juga mencakup segala hal yang berkaitan dengan misi dan ajaran Allah SWT yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan hal-hal yang bersifat kemanusiaan tidak termasuk dalam kategori hadis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang mengumpulkan data melalui telaah, bacaan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang mendalam tentang hadis diharapkan para pendidik dan masyarakat dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, sehingga generasi mendatang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga akhlak yang baik. Dengan demikian, pentingnya pemahaman dan penerapan hadis dalam pendidikan Islam kontemporer tidak dapat diabaikan karena hal ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam akhlak dan spiritualitas.

Keywords: Hadis, Pendidikan Islam dan Kontemporer.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan hadis adalah pedoman hidup yang harus dijunjung tinggi. Dan Hadis adalah sumber kedua dalam Islam dan mencakup berbagai instruksi penting termasuk bidang pendidikan. Sebagai pedoman untuk kehidupan Muslim, hadis tidak hanya mengatur aspek ibadah tetapi juga mencakup tujuan pembentukan karakter yang sangat terkait dengan nilai-nilai pendidikan, metode pengajaran, dan sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang otentik harus didasarkan pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis untuk menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan pribadi yang luhur (Chahnia, Zulheldi, & Samad, 2023).

Pendidikan Hadis di Lembaga Pendidikan Formal dan Informal telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Namun, penggunaan hadis dalam konteks pendidikan modern masih menghadapi tantangan, terutama melalui integrasi nilai-nilai hadis secara sistematis dan kontekstual ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Ini menunjukkan perlunya studi yang utuh tentang posisi hadis sebagai dasar pendidikan dan relevansinya dalam praktik pendidikan Islam modern (Abror Rosyidin & Latif Mukti, 2022).

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dengan niat tulus untuk mewujudkan ajaran serta nilai-nilai Islam. Aspek ini tercermin dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan, dan praktik pelaksanaan pendidikan. Wawasan kependidikan Islam adalah konsep atau cara pandang yang digunakan dalam mengembangkan dan menyelenggarakan program

pendidikan Islam di lapangan, dengan mempertimbangkan beberapa landasan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Abror Rosyidin & Latif Mukti, 2022).

Pendidikan juga dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri serta berinteraksi secara konstruktif dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, mengenyam pendidikan memerlukan waktu yang panjang. Dalam hadis disebutkan bahwa pendidikan diwajibkan seumur hidup bagi setiap kalangan manusia (Anam, Aris Yusuf, & Saada, 2022). Sebagaimana hadist berikut ini:

أُطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga masuk pada liang lahat”.

Telah ditemukan penelitian serupa yang ditulis oleh Kirtawadi dengan judul “Kedudukan Al-Qur’an dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam.” Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa Al-Qur’an dan Hadis memiliki kedudukan yang sama pentingnya keduanya berfungsi sebagai rujukan utama dalam pendidikan Islam. Namun Al-Qur’an merupakan wahyu yang bersifat global, sehingga memerlukan penafsiran sementara Hadis berfungsi untuk memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam Al-Qur’an (Kirtawadi, 2023).

Adapun penelitian lainnya ditulis oleh Muhammad Ali dan Safira Prajayanti dengan judul “Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum dan Pendidikan Islam di Era Millenial”. Penelitian ini cenderung berpedoman pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, penelitian ini memberikan panduan terkait pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sunnah memiliki kedudukan yang fundamental dalam Islam, sebagai penguat dan sumber hukum kedua setelah Al-Qur’an. Oleh karena itu, Sunnah dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan hukum termasuk pertanyaan yang berkaitan dengan Syariah dan kemanusiaan berdasarkan kriteria yang memenuhi syarat Syariah (Ali & Safira Prajayanti, 2019).

Al-Qur’an dan Hadist merupakan dua pusaka sebagai pedoman dasar dalam pendidikan Islam. Keduanya juga menjelaskan tentang media dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menguraikan kedudukan Hadist sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam Kontemporer. Meskipun terdapat banyak penelitian tentang topik Hadis, beberapa penelitian yang dilakukan tentang dampaknya terbatas pada pendidikan yang komprehensif. Sebagian besar penelitian lebih menekankan tentang kedudukan Al-Qur’an. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dengan secara sistematis mengenai kedudukan dan relevansi hadis dalam pendidikan Islam kontemporer.

KAJIAN TEORITIS

Hadis

Kata “hadis” dalam bentuk jamaknya adalah “al-hadith” yang artinya sesuai dengan arti yang baru dan sinonim dari “al-qadim”. Kata “al-hadith” juga memiliki arti kebahasaan, yaitu khabar atau informasi yang dapat berupa kisah-kisah pendek (singkat) maupun panjang. Secara literal dalam bahasa Arab, “al-hadith” bermakna komunikasi, cerita, atau perbincangan, baik yang bersifat religius maupun sekuler, serta historis atau kekinian (Azam Al Hadi, 2020).

Kata Al-hadith disebutkan dalam Al-Qur’an, misalnya:

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ

Artinya: “Apakah telah sampai kepadamu kisah Nabi Musa?” (Q.S At Taha:9)

Kata Al-hadth yang dimaksud pada kata khabar (berita), misalnya:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya: “Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan”. (Q.S Adh Dhuha:11)

Secara bahasa al-hadits dan khabar memiliki arti yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata al-hadits telah mengalami perkembangan, yaitu menjadi “satu jenis berita tertentu tanpa menghilangkan pengertian yang umum”. Al-hadits adalah isim (kata benda), sedangkan tahdith berarti pembicaraan. Al-hadits didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan, atau pengakuan yang dinisbatkan kepada Nabi saw (Azam Al Hadi, 2020).

Secara terminologi para ahli menjelaskan pengertian hadis sebagai berikut:

1. Menurut ulama Ushul, hadis adalah semua ucapan Nabi SAW yang dapat dijadikan sebagai dalil dalam menetapkan hukum syar'i, seperti wajib, haram, mandub, makruh, dan mubah, sesuai dengan sighthat yang relevan (Darussamin, 2020)
2. Menurut para fuqaha' membedakan antara Nabi SAW sebagai manusia biasa dan sebagai Rasul. Segala hal yang berkaitan dengan misi dan ajaran Allah SWT yang diemban oleh Rasul SAW termasuk dalam kategori hadis. Sementara itu, hal-hal lain yang bersifat kemanusiaan, seperti cara makan, berpakaian, dan tidur, tidak dapat dikategorikan sebagai hadis (Darussamin, 2020).
3. Ahli hadits menjelaskan bahwa hadits mencakup semua perbuatan, perkataan, dan keadaan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Istilah “al-ikhwal” merujuk pada segala sesuatu yang disampaikan atau diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup kebiasaan, karakteristik, serta sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW (Afdayeni, 2020).

Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang mencakup aspek hati, akal, jasmani, dan rohani, serta berfokus pada akhlak dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia. Lebih sederhana pendidikan Islam adalah sebuah proses yang membentuk manusia melalui ajaran Islam yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses tersebut berjalan melalui tahapan-tahapan yang berbeda bagi setiap individu dalam upaya mencapai derajat yang tinggi dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Fitriani, Basri, & Hadiana, 2020).

Pendidikan Islam memiliki tiga pilar utama sebagai acuan, yaitu:

1. Tauhid atau Aqidah, yang merupakan unsur fundamental yang melekat pada setiap individu sejak penciptaannya. Pilar ini berkaitan dengan pendidikan keimanan, mencakup keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, serta bertujuan untuk mengatur kepercayaan individu.
2. Ibadah ('Ubudiyah), yang merujuk pada pengabdian yang dilakukan manusia sesuai dengan perintah Allah SWT, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Akhlak, yang berhubungan dengan pendidikan etika. Puncak dari akhlak adalah kemampuan untuk membedakan antara amal baik dan buruk yang disebut irsyad. Melakukan perbuatan sesuai dengan tuntunan Rasulullah merupakan taufiq, sedangkan memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan menghindari sikap tercela adalah hidayah (Asiyah & Alimni, 2019).

Pendidikan islam sendiri memiliki tujuan. Tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua yaitu, tujuan pendidikan umum dan tujuan pendidikan khusus. Tujuan pendidikan umum menjelaskan cara Nabi dan Rasul menyampaikan ajaran kepada umat manusia agar mereka dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sementara itu tujuan pendidikan khusus bertujuan untuk mencapai perkembangan dalam diri peserta didik, yaitu kompetensi, kemampuan, dan keterampilan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran (Muhammad Arif, 2022).

Pendidikan Islam kontemporer dipahami sebagai model pendidikan yang mampu mengembangkan dan memformat pendidikan Islam sebagai pencetus dan penggerak perubahan, serta membentuk manusia unggul dalam berbagai aspek, baik moral, sosial, intelektual, maupun spiritual. Pendidikan Islam kontemporer dapat ditelaah dari tiga aspek utama:

1. Pertama, perkembangan potensi individu. Proses belajar merupakan gejala penting dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi individu.
2. Kedua, belajar sebagai gejala dalam proses pendidikan. Tujuan belajar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu memungkinkan individu untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketiga, kesehatan mental dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam berlandaskan pada sumber Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama (Muvid, Miftahuuddin, & Abdullah, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan manfaat dan tujuan tertentu (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya, serta mengungkapkan fakta-fakta dari objek penelitian berdasarkan logika ilmiah yang didukung oleh metodologi dan teori yang relevan. Hasil penelitian ini disajikan secara objektif, menonjolkan keadaan yang ada dan secara khusus difokuskan pada bidang penelitian yang dilakukan untuk memotret atau mengeksplorasi situasi atau objek yang diteliti secara luas, menyeluruh, dan lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pemahaman, pembacaan, penelaahan, serta analisis data yang ditemukan baik dalam bentuk tulisan maupun dokumen terkait. Penelitian kepustakaan juga disebut sebagai kajian teoritis, karena menyertakan referensi dan literatur ilmiah yang relevan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang dalam kondisi sosial yang diteliti (Sari, 2020). Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian analisis dokumen atau analisis isi, yang

bertujuan untuk memahami makna melalui berbagai konsep, serta untuk mengetahui manfaat, hasil, dan dampak dari penelitian yang dilakukan (Hardani, Andriani, & Ustiawaty, 2020). Analisis isi (*Content Analysis*) termasuk dalam jenis studi teks atau analisis isi teks, yang merujuk pada metode dalam penelitian kualitatif (Rahardjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Hadis sebagai Landasan Pendidikan Islam

Hadis memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar pendidikan Islam, sejalan dengan Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran dan pedoman hidup umat Muslim. Dalam konteks pendidikan hadis berfungsi sebagai rujukan utama yang memberikan penjelasan praktis terhadap prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Hadis tidak hanya menjelaskan konsep pendidikan yang terdapat dalam wahyu, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan Islam menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman (Yuni Kartika, Al Farin, Putri Sari, Hafifa, & Wismanto, 2024).

Selain berfungsi sebagai penjelas ajaran Al-Qur'an, hadis juga mengandung nilai-nilai esensial yang sangat penting untuk pengembangan karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik. Banyak hadis menekankan pentingnya akhlak mulia, kejujuran, empati, dan sikap rendah hati sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan Islam. Salah satu contoh yang menegaskan hal ini adalah sabda Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Ini menjadi dasar bahwa pendidikan Islam harus bertujuan untuk membentuk manusia yang berakarakter baik dan beradab (Rohadi & Roza, 2024).

Kedudukan hadis dalam pendidikan Islam terlihat jelas melalui perannya sebagai pedoman dalam tata cara ibadah dan pembinaan spiritual. Hadis-hadis Nabi memberikan panduan rinci tentang pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta menekankan pentingnya keikhlasan dan penguatan hubungan dengan Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembinaan aspek afektif dan spiritual peserta didik, agar mereka dapat menjalani kehidupan beragama secara menyeluruh (Rohadi & Roza, 2024).

Kedudukan Hadis dalam kehidupan dan pemikiran umat Islam sangatlah penting. Hadis berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat dan menjelaskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hadis memberikan panduan yang lebih spesifik mengenai tata cara pelaksanaan berbagai fungsi dalam kehidupan manusia. Sebagai sumber rujukan utama dalam pendidikan Islam setelah Al-Qur'an, Hadis menjadi inspirasi bagi ilmu pengetahuan yang memiliki kaidah-kaidah serta menjelaskan pesan-pesan Ilahi yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an atau yang terkandung di dalamnya. Namun, diperlukan penjelasan lebih lanjut agar pemahaman tentang hal ini dapat lebih mendalam (Yuni Kartika et al., 2024).

Hadist adalah perkataan atau sabda Nabi Muhammad yang memiliki nilai penting setelah Al Qur'an. Banyak ayat yang menjelaskan tentang kedudukan Nabi sebagai Rasul. Oleh karena itu, jejak Rasul ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim terutama di kalangan peserta didik (Septianti, Habibi Muhammad, & Susandi, 2021).

Kedudukan hadist dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting. Selain berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat dan memperjelas jawaban atas persoalan-persoalan yang terdapat dalam al-Qur'an, hadist juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai cara penerapan berbagai aktivitas. Hal ini tentunya akan dikembangkan dalam kerangka kehidupan umat manusia. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyak hadist Nabi yang relevan dengan dasar pemikiran dan implikasinya secara langsung terhadap pengembangan dunia pendidikan. Contoh-contoh yang dilakukan oleh Nabi semasa hidupnya menjadi sumber dan rujukan bagi umat Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Kirtawadi, 2023).

Adanya proses pendidikan Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw selama hidupnya merupakan teladan yang harus diikuti dalam pelaksanaan pendidikan yang fleksibel dan universal. Pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta memperhatikan kebiasaan masyarakat. Meskipun demikian, proses pendidikan juga harus dilandasi oleh pilar-pilar akidah Islamiah (Kirtawadi, 2023).

Relevansi Hadis dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Hadis tidak hanya harus diajarkan sebagai teori dalam pendidikan Islam, tetapi juga harus diterapkan secara praktis untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan berbasis sosial dan budaya secara Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa didasarkan pada prinsip moral dan etika yang terkandung dalam hadis. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada hadis, seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan keteladanan Nabi sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam kontemporer. Metode ini memungkinkan pendidikan Islam untuk memprioritaskan kecerdasan emosional dan karakter peserta didik selain aspek kognitif. Hadis memberikan instruksi melalui pendekatan pembelajaran individual yang menghargai keberagaman potensi dan kecerdasan setiap orang (Mukminin & Wahyudi Rhamadan, 2024).

Konsep pembelajaran sepanjang hayat yang diajarkan dalam hadis menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan sepanjang hidup. Hadis tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer yang mengharuskan peserta didik untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Integrasi nilai-nilai hadis dalam sistem pendidikan kontemporer perlu dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan metode pembelajaran kolaboratif, agar nilai-nilai tersebut dapat hidup dan diaplikasikan secara efektif (Mukminin & Wahyudi Rhamadan, 2024).

Hadis memberikan pedoman moral, strategi pengajaran, dan tujuan pendidikan yang luas, hal tersebut masih relevan sebagai sumber pendidikan Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai hadis dalam pendidikan Islam kontemporer saat ini

dapat membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab sosial. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya (Mukminin & Wahyudi Rhamadan, 2024).

Hadis yang mencakup pada dunia pendidikan sering disebut sebagai Hadis Tarbawi. Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tarbawi mengenai ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam kontemporer dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Sains dalam pendidikan Islam kontemporer

Disebutkan dalam hadis ketika Nabi bersabda:

"Siapa pun yang Allah ingin berbuat baik, Allah akan membuatnya bijaksana dalam hal agama." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadis diatas menyebutkan bahwa ilmu memiliki kedudukan penting sebab menentukan kebaikan dan keburukan seseorang dengan ilmu tersebut. Dan ilmu pengetahuan memiliki lingkup yang luas dan bahkan tak terbatas sampai kapanpun. Hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa dengan zaman yang terus berkembang maka dengan ilmu pengetahuan manusia tetap dapat melanjutkan kehidupan dnegan mengikuti zaman berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang sama mengikuti zaman.

2. Pendidikan seumur hidup

Dari Anas bin Malik ra. Rosulullah SAW mengatakan: "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim". (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa seorang Muslim memiliki kewajiban untuk terus belajar, sebab dengan terus belajar tidak akan tertinggal dari perkembangan zaman dengan terus memperbarui pengetahuannya.

3. Perkembangan moral

Islam mengharuskan setiap penganutnya untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Beliau adalah contoh nyata dari akhlak yang luhur. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa akhlak yang baik adalah bagian penting dari pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pengembangan akhlak yang baik sangat krusial untuk membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan dan bermoral (Mukminin & Wahyudi Rhamadan, 2024).

Kontribusi Hadis Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam hadits. Hadits memberikan panduan praktis tentang cara membentuk karakter, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan mempromosikan keadilan dalam pendidikan. Nilai keislaman yang terkandung dalam hadits dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Misalnya, hadits yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dapat dijadikan landasan untuk memajukan pendidikan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hadits yang membahas tentang keadilan, toleransi, dan kerja keras dapat membentuk karakter siswa menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat (Maslani et al., 2023).

Konsep pendidikan Islam kontemporer membutuhkan pemahaman mendalam tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu contohnya adalah hadits dari Anas bin Malik radhiallahu 'anhu yang menyatakan bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim”. Hadits tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam kontemporer juga dapat menerapkan konsep inklusivitas yang mengakomodasi perbedaan dan memastikan bahwa semua individu termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan hak pendidikan mereka (Hidayah & Rachmawati, 2021).

Pendidikan Islam kontemporer harus berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam hadits. Hadits memberikan pedoman praktis untuk pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan dan keadilan dalam pendidikan. Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran hadits dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim dapat membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai etika dan moral yang terdapat dalam hadits menjadi suatu keharusan bagi mereka yang menginginkan kehidupan yang bermakna dan harmonis, baik dalam masyarakat maupun dalam diri pribadi (Maslani et al., 2023).

KESIMPULAN

Hadis Nabi Muhammad SAW adalah sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an dan merupakan dasar pendidikan Islam modern. Hadis mengandung nilai pendidikan seperti pembentukan karakter, akhlak mulia, dan teknik pengajaran yang masih relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan kontemporer. Dengan memasukkan hadis ke dalam pendidikan dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, nilai-nilai tradisional dapat diimbangi dengan kebutuhan zaman. Sudah seharusnya pendidikan Islam memperhatikan aspek moral dan sosial selain kognitif. Nantinya pemahaman dan penerapan hadis dengan benar sangat penting untuk menciptakan generasi Muslim yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan dunia tanpa kehilangan keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Rosyidin, M., & Latif Mukti, M. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis. *Nabawi: Journal of Hadisth Studies*, 2(2), 162–200.
- Afdayani, M. (2020). Hadis dan Historiografi Islam. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 24(1), 15–24.
- Ali, M., & Safira Prajayanti, A. (2019). Kedudukan Hadits Sebagai Sumber Hukum dan Pendidikan Islam di Era Millenial. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 255–270.
- Anam, H., Aris Yusuf, M., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*,

- 7(2), 204–219. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>
- Asiyah, & Alimni. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 135–145.
- Azam Al Hadi, A. (2020). Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(2), 316–339. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.316-339>
- Chahnia, J., Zulheldi, & Samad, D. (2023). Urgensi Hadis Dalam Dunia Pendidikan Islam. *RAZIQA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179–187.
- Darussamin, Z. (2020). *Ilmu Hadis I*. Yogyakarta: Kalimedia. Retrieved from [http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu hadis.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu%20hadis.pdf)
- Fitriani, D., Basri, H., & Hadiana, E. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayah, N., & Rachmawati, L. R. (2021). Analisis Hadist Tarbawy Tentang Karakter Anak Didik (Kajian Hadist Kontemporer). *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(2), 31–36. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i2.501>
- Kirtawadi. (2023). Kedudukan Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204–219.
- Maslani, Ulpah, G., Sukma Permana, G., Fauzia Mustofa, S., Julhamdani, F., & Saefulloh, Y. (2023). Hadits Sebagai Sumber Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 113–122. Retrieved from <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Muhammad Arif, K. (2022). Analisa Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an, As Sunnah dan Para Ulama. *Tahdzib Al AKhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.
- Mukminin, M. A., & Wahyudi Rhamadan. (2024). Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern. *Gahwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 62–79. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i2.401>
- Muvid, M. B., Miftahuuddin, & Abdullah, M. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 115–137. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif*. Malang.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rohadi, & Roza, E. (2024). Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 2003–2011.
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02),

23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuni Kartika, W., Al Farin, M., Putri Sari, A., Hafifa, H., & Wismanto, W. (2024). Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Student Research Journal*, 2(2), 8–17.